

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata berbahasa Inggris “*to manage*” yang memiliki berarti mengelola suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>1</sup> Jadi bahwa manajemen pendidikan yaitu suatu proses mengelola lembaga pendidikan bersama organisasi ruang lingkup lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efisien dan efektif.

Menurut Eliyanto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, manajemen diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan, melalui keterlibatan orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> N. Lilis Suryani, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep dan Praktek)*, (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020) hal.1

<sup>2</sup> Eliyanto, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cetakan 1, (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2018) hal. 2

George R. Terry (2019) menjelaskan bahwa pengertian manajemen merupakan kerangka kerja atau proses dengan melibatkan pembimbingan atau arahan kepada sekelompok orang-orang menuju tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang jelas. Jadi, manajemen merupakan aktivitas yang pelaksanaannya berupa pengelolaan atau *managing*, adapun pelaksananya dinamakan sebagai pengelola atau *manager*.<sup>3</sup>

b. Tujuan Manajemen

Inti tujuan pelaksanaan manajemen pendidikan yaitu dalam rangka tercapainya dan meningkatnya efektifitas, efisiensi, serta produktifitas kerja agar sampai pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Imam Machali & Ara Hidayat menjelaskan dengan terperinci tentang tujuan manajemen pendidikan, di antaranya:<sup>4</sup> untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau (PAIKEM).

- 1) Membentuk peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya masing-masing dengan tujuan untuk memiliki kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

---

<sup>3</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019) hal.1

<sup>4</sup> Machali Imam, Hidayat A, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, ( Jakarta:Kencana,2018) hal.15

- 2) Tercapainya salah satu kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yaitu tertunjangnya kompetensi professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer.
  - 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.
  - 4) Teratasinya masalah kualitas pendidikan.
- c. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif sebagaimana berikut:<sup>5</sup>

- 1) Fungsi perencanaan (*planning*) merupakan pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menyusun strategi pelaksanaan kegiatan, merumuskan tujuan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dapat dipahami sebagai suatu aktivitas mengelola atau pembagian tugas kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu kerja sama yang bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pekerjaan, dengan menggunakan struktur yang telah disusun dalam organisasi.
- 3) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) adalah pedoman pelaksanaan kegiatan dalam merumuskan tujuan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>5</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 23-28

- 4) Fungsi pengendalian (*controlling*) dilakukan dalam rangka membuat penilaian dan pembetulan mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pelaksanaan tugas pegawai.
- d. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Teori manajemen pendidikan yang ilmiah menfokuskan kajiannya tentang pentingnya posisi seorang manajer atau pemimpin serta peranannya pada sebuah institusi pendidikan yang dinamakan sebagai *supervisor*.

Sedangkan menurut teori klasik dijelaskan bahwa penggunaan dan pengangkatan personal pendidikan, sehubungan tentang tanggungjawab para pelaku di bidang pendidikan, serta penciptaan iklim yang kondusif bagi institusi pendidikan.<sup>6</sup>

## **2. Kepala Sekolah**

- a. Definisi Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terbentuk dari dua kata yang berbeda yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” bisa diterjemahkan sebagai pemimpin atau “ketua” pada sebuah lembaga atau organisasi.<sup>7</sup> Jadi kepala sekolah dapat dipahami orang yang memberikan bimbingan, arahan, menuntun, memberi motivasi anggota organisasi guna untuk mencapai tujuan.

---

<sup>6</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal.15

<sup>7</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)hal. 83

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang telah diamanahi untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang terdiri dari taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.<sup>8</sup>

Kepala sekolah yaitu seorang pemimpin sekolah atau pemimpin yang melaksanakan proses atau aktivitas dengan menggunakan atau menggerakkan anggota organisasi yang disekitar bertujuan untuk membangun dan bekerja sama (*Team Work*) dengan cara yang baik guna untuk mencapai hasil yang maksimal.

- b. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah sebagaimana Pemendikbud Nomor 6 tahun 2018 Pasal 2, persyaratan:
- 1) Bagi guru PNS telah memiliki pangkat serendah-rendahnya Penata/golongan ruang III/C
  - 2) Telah memiliki pengalaman mengajar minimal 6 tahun berdasarkan jenis dan jenjang sekolah masing-masing, kecuali pada tingkat TK/TKLB harus memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun.

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

- 3) Memiliki hasil penilaian prestasi kerja guru dengan sebutan serendah-rendahnya “Baik” selama dua tahun terakhir
- 4) Memiliki pengalaman manajemen dalam tugas-tugas yang terkait dengan fungsi sekolah paling sedikit 2 tahun
- 5) Sehat jasmani, rohani dan bebas Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) dibuktikan dengan surat keterangan yang dikeluarkan oleh rumah sakit milik Pemerintah
- 6) Tidak ada sanksi disiplin sedang dan/atau berat yang pernah diterima sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 7) Tidak dalam keadaan sebagai tersangka atau tidak pernah menjadi narapidana
- 8) Maksimal berusia 56 tahun pada saat pengangkatan pertama menjadi Kepala Sekolah.

Calon Kepala Sekolah di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) disamping diwajibkan memenuhi persyaratan tersebut, mereka juga wajib memenuhi syarat khusus antara lain:

- 1) Memiliki status sebagai PNS dengan pengalaman sebagai Kepala Sekolah paling sedikit 4 tahun berturut-turut
- 2) Sedang memegang jabatan Kepala Sekolah pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah atau masyarakat
- 3) Menguasai bahasa Inggris dan/atau bahasa Negara di mana yang bersangkutan akan ditugaskan baik lisan ataupun tulisan

- 4) Mempunyai wawasan serta bisa mempromosikan seni dan budaya Indonesia.

## **B. Mutu Lulusan Siswa**

### **1. Pengertian Mutu Lulusan**

Menurut Depdiknas pengertian mutu sebagaimana disebutkan dalam buku "*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*" adalah suatu gambaran umum dan karakteristik menyeluruh dari produk dan layanan yang dapat memperlihatkan kemampuannya dalam mewujudkan kebutuhan yang diinginkan. Sedangkan menurut konteks pendidikan, arti mutu dapat meliputi input (masukan), proses, dan output (keluaran) pendidikan.

Mutu adalah sebuah perkara yang ada hubungannya dengan kepuasan dan harga diri. Mutu merupakan suatu cara yang merupakan penentu apakah produk terakhir telah memenuhi standar yang telah ditentukan ataukah belum. Barang atau jasa yang mempunyai kualitas, dalam konsep relatif tidaklah harus eksklusif dan mahal. Dengan kata lain, kualitas dipahami sebagai sebuah ketentuan yang bersifat subjektif serta relatif yang bisa dipahami melalui berbagai cara di mana setiap pengertian dapat didukung oleh argumen yang sama artinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum pengertian mutu adalah sebagai fitur produk atau layanan yang dapat memberi kepuasan pada kebutuhan pelanggan atau konsumen. Karakteristik mutu bisa diukur baik secara kualitatif dan kuantitatif.

Mutu dalam dunia pendidikan merupakan bentuk keberhasilan dari proses belajar yang memberikan kesenangan serta memberikan kenikmatan bagi pelakunya. Pelanggan (di sini adalah eksternal dan internal) dapat berupa sesiapa yang menjadi penerima produk dan layanan tersebut secara langsung atau siapa saja yang akan merasakan kemanfaatan produk dan layanan tersebut kemudian hari.

Manajemen mutu pendidikan dijelaskan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola pelayanan yang bertujuan untuk memberi kepuasan kepada pelanggan dengan penjaminan mutu agar tidak ada keluhan konsumen atau pelanggan. Sekolah bagi peserta didik merupakan media untuk belajar mengajar yang di dalamnya ada sistem yang meliputi input, proses, dan output. Oleh karena itu, sekolah mempunyai andil yang sangat penting dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang baik agar peserta didik bisa aktif mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Pendidikan belum bisa dirasakan oleh semua masyarakat di pelosok negeri. Namun begitu perkembangan pendidikan telah menunjukkan kondisi yang semakin mudah dengan adanya pembangunan infrastruktur sekolah yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta. Diharapkan terjadi keseimbangan antara kualitas sumber daya manusia dengan pembangunan infrastruktur.

Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan yaitu semua orang yang termasuk komponen-komponen pendidikan, di antaranya



adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam proses pembangunan harus dilakukan secara terarah, terarah, intensif, efisien dan efektif. Hal ini dilakukan agar mereka bisa bersaing di era globalisasi.<sup>9</sup>

Untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan, manajemen sekolah berusaha memperbaiki kualitas (mutu) lulusannya secara bertahap dan berkelanjutan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat dari pihak pimpinan (administrator, manajer, supervisor) dan juga pendistribusian tanggung jawab perindividu dalam rangka mencapai kualitas. Sekolah adalah salah satu pokok terpenting dari gerakan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menanamkan nilai-nilai di dalamnya. Isi kegiatan sekolah adalah tidak terlepas dari mengalihkan atau mentransfer kebudayaan. Segala hal berkenaan operasional sekolah memerlukan pencerahan pikiran serta pengetahuan. Sekolah tidak berada dalam keadaan yang statis, perubahan dapat terjadi kapanpun sebagai suatu hal yang pasti dan sulit untuk diprediksi.

Kepala sekolah, pendidik, wali murid, dan semua komponen masyarakat pasti tidak menginginkan sekolah mengalami kegagalan dalam fungsinya, di mana sekolah menghasilkan anak-anak yang tidak berkualitas. Jika hal itu terjadi, tentunya akan memupuskan harapan orang.

---

<sup>9</sup> Dinding Nurdin, Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, ( Jakarta : Rajawali Pres, 2015 ) hal. 18

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Lulusan

Secara umum, terdapat dua faktor penting yang bisa mempengaruhi terhadap proses dan kualitas hasil belajar mengajar di kelas, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern itu seperti faktor fisiologis, sosiologis, serta psikologis yang terdapat pada diri pendidik dan peserta didik. Sedangkan faktor ekstern yaitu semua faktor selain faktor pendidik dan peserta didik yang berpengaruh terhadap proses hasil belajar mengajar dalam kelas. Faktor-faktor ekstern tersebut diantaranya faktor: input lingkungan, input peralatan dan input ekstern lainnya.<sup>3</sup>

Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor psikologis pendidik dan peserta didik, seperti faktor bakat, integensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor fisiologis pendidik dan peserta didik yaitu semua faktor yang berhubungan dengan fisik atau panca indera pendidik dan peserta didik, seperti apakah dalam kondisi sehat atau sakit.

Sedangkan faktor-faktor sosiologis pendidik dan peserta didik yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mengajar di kelas adalah faktor kemampuan pendidik dan peserta didik dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik antar pendidik, antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik, dan antara

---

<sup>3</sup> Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015 ) hal. 100

peserta didik dan pendidik dengan kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya.

Semua faktor intern dan ekstern di atas harus dijadikan bahan perhatian bagi pendidik dan peserta didik apabila menginginkan proses pendidikan di kelas mencapai hasil yang baik. Semua faktor di atas adalah kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Semua faktor intern dan ekstern tersebut juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, baik pada tingkat institusi pendidikan atau persekolahan ataupun pada tingkat lokal, regional, serta nasional.

Semua faktor intern dan ekstern di atas akan dijelaskan secara rinci pada uraian di bawah ini yang dipelajari dan dilihat melalui pendekatan sistem, yaitu mempelajari berbagai komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas dilihat dari sudut pandang komponen input, komponen proses, dan komponen output pendidikan dan pembelajaran.

Adapun yang masuk dalam komponen input yang berpengaruh terhadap kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas secara mikro dan kualitas pembelajaran secara makro yaitu komponen peserta didik yang akan diproses dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah serta pendidikan tinggi.

Kemudian yang tergolong dalam elemen instrumental input yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran

serta pendidikan meliputi elemen guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, sumber belajar, media dan peralatan belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Adapun yang tergolong ke dalam elemen input lingkungan yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan di sekolah yaitu semua input yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Elemen output atau keluaran hasil proses pembelajaran dan pendidikan meliputi elemen lulusan atau alumni dari sebuah lembaga pendidikan. Dalam hubungannya dengan fokus kajian pada penelitian ini faktor kepala sekolah dan guru sebagai elemen input instrumental merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Dari sisi faktor input, yakni peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran pada lembaga pendidikan dari elemen input tersebut meliputi faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor fisiologis peserta didik yang akan diproses melalui proses pendidikan di kelas. Adapun faktor psikologis peserta didik meliputi faktor : kecerdasan, bakat, serta minat peserta didik, kemauan, motivasi, serta kebiasaan belajar peserta didik, pikiran, tanggapan, ingatan, persepsi belajar perasaan, fantasi, persepsi belajar, ingatan, tanggapan, perasaan, fantasi, pikiran dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015 ) hal.

Kemudian faktor sosiologis yaitu semua faktor social yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran di sekolah, kehadiran secara fisik seseorang ke tempat belajar, kemampuan interaksi sosial pengajar di dalam kelas, kemampuan berinteraksi sosial peserta didik dengan guru, kemampuan berinteraksi peserta didik dengan teman sekelas dan karyawan sekolah lainnya. Kemampuan siswa berbahasa sosial dengan pendidik dan teman sekelas sebagai sarana komunikasi sosial juga merupakan faktor sosiologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mengajar di kelas. Seluruh faktor sosiologis di atas dapat berperan sebagai keterampilan sosial siswa yang mendorong siswa untuk belajar di dalam kelas.

Sedangkan yang tergolong faktor-faktor fisiologis yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas yaitu segala faktor fisik yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar dan pendidik serta yang dimiliki siswa sebagai peserta didik yaitu pembelajar yang dididik, dibimbing dan dilatih. Faktor media pembelajaran juga memiliki fungsi yang penting untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, di bengkel, atau di laboratorium.

Instrumen belajar seperti papan tulis, *microsoft*, *infocus*, *slide*, dan *overhead projector* (OHP), juga memiliki peran yang penting dalam membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran

di sekolah. Fasilitas pembelajaran yang tersedia secara memadai pada suatu lembaga pendidikan, juga memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tanpa adanya fasilitas belajar yang memadai di sekolah, maka proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik tidak bisa berjalan secara optimal dan maksimal.<sup>5</sup>

Sistem pengelolaan sekolah juga akan mempengaruhi berhasil-tidaknya proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Sekolah yang menerapkan system pengelolaan secara terbuka dan transparan memiliki peluang untuk berhasil dalam pengelolaan sistem pembelajaran yang profesional melalui interaksi belajar mengajar di dalam kelas dibandingkan dengan sekolah yang menganut system pengelolaan tertutup. Manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan oleh suatu sekolah merupakan strategi penguatan sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian sekolah.<sup>6</sup>

### **3. Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan**

Peningkatan kualitas sekolah kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh bermacam-macam aspek, antara lain aspek guru yang profesional, aspek kepala sekolah, buku penunjang, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Oleh karenanya kualitas atau mutu yang baik

---

<sup>5</sup> Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015 )hal. 102

<sup>6</sup> Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015 )hal. 104

dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan dipandang dari berbagai aspek yang mempunyai kualitas atau mutu yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu.<sup>7</sup>

Membangun profil kualitas lulusan merupakan bagian penting dari pekerjaan di sekolah, sehingga setiap pendidik dan peserta memiliki sasaran pengembangan yang kongkrit. Lembaga pendidikan yang tidak membuat definisi kualitas lulusan dengan baik, hal ini menyebabkan pendidik dan peserta didik menetapkan tujuan yang seadanya. Akibat dari ketidakjelasan tujuan juga mempengaruhi kemampuan berjuang anggota sekolah. Berbeda dengan kualitas sekolah yang sudah memiliki sasaran mutu yang nyata, para guru merasa bahwa mereka diburu oleh tujuan tetapi begitu puas ketika melihat kinerjanya jauh lebih bagus dibanding sekolah lain.

Pengertian yang jelas tentang kualitas lulusan mempermudah semua pihak membuat arah dan mengukur harapan mereka berdasarkan keahlian masing-masing di setiap mata pelajaran. Penetapan sasaran kualitas lulusan bisa digambarkan berdasarkan cita-cita sekolah dipadukan dengan standar nasional, pendidik, lokasi sekolah, biaya SPP dan pembangunan, kegiatan ekstrakurikuler favorit, berbagai penghargaan yang diterima sekolah atas kompetisi dan perlombaan yang bisa diraih, dan berbagai jenis kriteria lain.

---

<sup>7</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta, Grafindo Persada, 2016) hal. 45.

Setiap sekolah mempunyai standar poses yang berbeda-beda dalam meningkatkan kualitas lulusan. Berikut beberapa indikator yang menunjukkan usaha peningkatan kualitas lulusan, sehingga lebih terencana dan terolah secara baik sebagai penentu kualitas lulusan :

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- b. Meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan pengelolaan institusi pendidikan secara terstruktur
- c. Meningkatkan media belajar mengajar yang sesuai standar
- d. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan melakukan perekrutan berdasarkan tugas dan bidangnya.
- e. Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan serta kebutuhan peserta didik
- f. Meningkatkan kualitas peserta didik<sup>8</sup>
- g. Menciptakan dukungan masyarakat terhadap segala kegiatan di sekolah
- h. Meningkatkan pendidikan berwawasan keagamaan di sekolah.

#### **4. Prosedur Peningkatan Mutu**

Menurut Zamroni dalam Widiyarti<sup>9</sup> ada beberapa prosedur untuk meningkatkan kualitas, antara lain:

- a. Melakukan audit terhadap sekolah atau *school review*,

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang: Alprin, 2019) hal.4



- b. Merumuskan visi, misi dan strategi, serta program kerja,
- c. Memperluas kepemimpinan partisipatif,
- d. Melakukan campurtangan pada berbagai tingkatan,
- e. Mengembangkan budaya sekolah,
- f. Meningkatkan kemampuan pendidik
- g. Mengerahkan sumber daya keuangan, dan
- h. Melakukan pemantauan, penilaian dan perbaikan.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, menerapkan seperangkat teknik, berdasarkan ketersediaan data kualitatif dan kuantitatif, dan mendayagunakan semua komponen sekolah untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan kapasitas organisasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut, bisa difahami bahwa manajemen peningkatan mutu mempunyai beberapa prinsip di antaranya:<sup>10</sup>

- a. Peningkatan mutu wajib dilakukan di sekolah
- b. Peningkatan mutu tidak bisa dilakukan tanpa adanya kepemimpinan yang baik
- c. Peningkatan mutu haruslah berdasar atas data dan fakta baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif

---

<sup>10</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, Op.Cit, hal. 107

- d. Peningkatan mutu haruslah melibatkan serta memberdayakan semua komponen yang ada di sekolah.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, penulis mencoba untuk memaparkan sedikit tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sesuai judul penelitian yang penulis ambil, di antaranya :

Penelitian Skripsi oleh Raemondo Sugiyono, yang berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu lulusan di SMP SMP N 3 Batusangkar*” Penelitian ini membahas tentang peran dan strategi, bahwa kepala sekolah implementasikan manajemen mutu di SMP N 3 Batusangkar yang telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai aturan yang sudah disepakati bersama warga sekolah dengan menerapkan beberapa strategi yaitu implementasi manajemen mutu yang diterapkan kepala sekolah di SMP N 3 Batusangkar sudah optimal dalam mempertahankan atau meningkatkan mutu dengan bekerja sama semua warga sekolah, lalu cara menyusun strategi dalam menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien kemudian mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dulu guru setelah itu siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, ada persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini.<sup>11</sup> Persamaannya yaitu mengkaji tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Lulusan. Sedangkan

---

<sup>11</sup> Raemondo Sugiyono, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMN N 3 Batusangkar*, (Batusangkar : Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021) hal.73

perbedaannya selain waktu dan tempat penelitian yaitu bahwa dalam penelitian ini, penulis akan mengupas lebih lanjut tentang bagaimana peran kepala sekolah di dalam meningkatkan mutu Lulusan di SMK Ma'arif 9 Kebumen.

Penelitian Tesis oleh M. Surgo Firdaus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 9 Malang”. penelitian Tesis ini mengulas mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta implikasi program pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tesis ini memakai pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tesis tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu mengkaji tentang meningkatkan manajemen kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu penulis akan menganalisis pelaksanaan manajerial kepala sekolah di SMK Ma'arif 9 Kebumen. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah pada saat meningkatkan mutu lulusan beserta alternatif penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi oleh Yuliza Utmi Yati, yang berjudul “Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah

---

<sup>12</sup> M. Surgo Firdaus, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 9 Malang*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020) hal.31

Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 19 Kota Jambi”. Penelitian Skripsi ini menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 19 kota Jambi, diawali dengan melakukan perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam jangka waktu satu tahun, dua tahun, tiga tahun, serta membagi SDM-nya di dalam bagian-bagian tertentu guna meningkatkan kualitas pendidikan juga membagi tugas pokoknya agar apa yang di gerakkan ataupun direncanakan mencapai tujuan.

Ada persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian tesis tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu mengkaji tentang kepemimpinan sekolah untuk meningkatkan sekolah agar mencapai tujuan. perbedaannya yaitu tesis ini membahas tentang mutu pendidikan, dan berbeda dengan lokasi dan tahun penelitian.<sup>13</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah SMK Ma’arif 9 Kebumen dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Ma’arif 9 Kebumen. Selanjutnya penelitian ini juga menggali strategi yang dilakukan dalam usaha peningkatan mutu yang dilaksanakan kepala sekolah serta menganalisis kendala yang terjadi dalam pelaksanaan manajerial tersebut, sehingga mengetahui saja yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

---

<sup>13</sup> Yuliza Utmi Yati, *Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jambi : Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 19 ,2019) hal. 79